

INFORMASI ARTIKEL

Received: June, 18, 2025

Revised: June, 29, 2025

Available online: June, 29, 2025

at: <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/mhc>

Hubungan kecemasan dan kemandirian adl pada lansia hipertensi

Siti Solihat Holida*, Erik Amrulloh

Universitas Bale Bandung

Korespondensi Penulis: Siti Solihat Holida. *Email: ssolihat044@gmail.com

Abstract

Background: Anxiety is a psychological disorder in which individuals often experience recurring feelings of fear or worry, leading to loss of concentration and an inability to carry out daily activities effectively. As a result, elderly individuals may experience a decline in their level of independence in performing activities of daily living (ADL).

Purpose: To determine the relationship between anxiety levels and the level of independence in ADL among elderly individuals with hypertension in Maruyung Village, Pacet District, Bandung Regency.

Method: A quantitative study using a correlational design with a cross-sectional approach. The sample consisted of 65 respondents. Data were collected using a questionnaire and analyzed using the Spearman rank correlation test.

Results: Nearly half of the respondents experienced minimal anxiety (30 respondents or 46.2%), while a small portion experienced severe anxiety (1 respondent or 1.5%). Regarding ADL independence, nearly half of the respondents were in the Independent category (29 respondents or 44.6%), and a small number were totally dependent (1 respondent or 1.5%).

Conclusion: The Spearman rank test revealed a significant relationship between anxiety levels and ADL independence, with a p-value of $0.000 < \alpha (0.05)$, indicating that the null hypothesis (H_0) was rejected. Therefore, it can be concluded that there is a very strong and statistically significant negative correlation between anxiety levels and ADL independence. This means that the higher the level of anxiety, the lower the level of independence among elderly individuals.

Keywords: Activities of Daily Living; Anxiety; Elderly; Independence.

Pendahuluan: Kecemasan (anxiety) merupakan suatu gangguan psikologis di mana individu yang mengalaminya sering kali merasakan ketakutan atau kekhawatiran yang berulang. Kondisi ini dapat menyebabkan hilangnya konsentrasi dan menghambat individu dalam menjalankan aktivitas sehari-hari secara optimal. Pada lansia, kecemasan dapat berdampak pada penurunan tingkat kemandirian dalam melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari (Activity of Daily Living/ADL).

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan antara tingkat kecemasan dengan tingkat kemandirian aktivitas kehidupan sehari-hari (ADL) pada lansia hipertensi di Desa Maruyung, Kecamatan Pacet, Kabupaten Bandung.

Metode: Pendekatan kuantitatif dengan desain studi korelasional dan pendekatan *cross-sectional*. Sampel berjumlah 65 responden, dan instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Data dianalisis menggunakan uji korelasi *Spearman rank*.

Hasil: Hampir setengah dari responden memiliki tingkat kecemasan dalam kategori kecemasan minimal, yaitu sebanyak 30 orang (46.2%), dan sebagian kecil mengalami kecemasan berat, yaitu 1 orang (1.5%). Sementara itu, tingkat kemandirian ADL menunjukkan bahwa hampir setengah dari responden berada dalam kategori

mandiri, yaitu 29 orang (44.6%), dan sebagian kecil berada dalam kategori ketergantungan total, yaitu 1 orang (1.5%).

Simpulan: Hasil uji *Spearman rank* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan dan tingkat kemandirian ADL dengan nilai $p\text{-value}$ ($0.000 < \alpha$ (0.05)), sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara tingkat kecemasan dengan tingkat kemandirian ADL, dengan arah korelasi negatif. Artinya, semakin tinggi tingkat kecemasan, maka semakin rendah tingkat kemandirian lansia.

Kata Kunci: Aktivitas Kehidupan Sehari-Hari; Lansia; Tingkat Kecemasan; Tingkat Kemandirian.

PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization (WHO), jumlah penduduk dunia yang berusia 60 tahun ke atas diperkirakan akan meningkat dari 1.4 miliar pada tahun 2020 menjadi 2.1 miliar pada tahun 2050 (Noviani & Yugiana, 2023). Di kawasan Asia Tenggara, populasi lansia tercatat sebesar 8% atau sekitar 142 juta jiwa. Diperkirakan, pada tahun 2050 jumlah lansia di kawasan ini akan meningkat hingga tiga kali lipat dibandingkan tahun 2020. Di Indonesia sendiri, pada tahun 2000 jumlah lansia tercatat sekitar 5.3 juta jiwa (7.4% dari total populasi). Jumlah ini meningkat menjadi 24 juta jiwa (9.77%) pada tahun 2010, dan diperkirakan mencapai 28,8 juta jiwa (11.34%) pada tahun 2020. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020), jumlah lansia di Indonesia diperkirakan akan mencapai sekitar 80 juta jiwa. Indonesia telah memasuki fase struktur penduduk tua (*ageing population*) sejak tahun 2021, ditandai dengan persentase penduduk lanjut usia yang telah mencapai lebih dari 10 persen. Selama kurun waktu lebih dari satu dekade (2010–2021), persentase lansia mengalami peningkatan sebesar 3 persen, hingga mencapai 10,82 persen pada tahun 2021 (Haidah & Masnina, 2021). Di Provinsi Jawa Barat, proyeksi jumlah penduduk lansia menunjukkan tren yang terus meningkat. Pada tahun 2015, jumlah penduduk lansia mencapai 3.77 juta jiwa, meningkat menjadi 4.16 juta jiwa pada tahun 2017. Kemudian pada tahun 2021, jumlahnya diperkirakan mencapai 5.07 juta jiwa atau sekitar 10.04% dari total penduduk Jawa Barat. Data ini menunjukkan bahwa Jawa Barat juga telah memasuki fase *ageing population* (Badan Pusat Statistik, 2017).

Peningkatan jumlah lansia ini dapat menimbulkan dampak positif maupun negatif. Dampak positif akan dirasakan apabila lansia

berada dalam kondisi sehat, aktif, dan produktif. Namun, peningkatan jumlah lansia juga berpotensi menjadi beban, terutama jika disertai dengan penurunan status kesehatan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017). Di Indonesia, lansia didefinisikan sebagai individu yang berusia 60 tahun ke atas. Kelompok usia ini tergolong rentan terhadap berbagai risiko kesehatan, khususnya penyakit degeneratif seperti hipertensi, diabetes melitus, osteoporosis, dan penyakit sendi. Risiko penyakit-penyakit tersebut meningkat seiring bertambahnya usia, sehingga lebih banyak dijumpai pada populasi lansia (Nusa & Masnina, 2020). Selain itu, peningkatan jumlah lansia juga berdampak pada tingginya prevalensi penyakit degeneratif yang menyertai lansia (Rai, 2020).

Salah satu penyakit yang umum ditemukan pada lansia dan menjadi penyebab kematian ketiga terbanyak di dunia adalah hipertensi. Prevalensi hipertensi meningkat seiring bertambahnya usia, yaitu sebesar 55.2% pada kelompok usia 55–64 tahun, 63.2% pada usia 65–74 tahun, dan 69.5% pada usia di atas 75 tahun (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Hipertensi merupakan kondisi yang sering dialami lansia dan menjadi masalah kesehatan serius. Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan hipertensi, salah satunya adalah kecemasan. Kecemasan merupakan salah satu faktor risiko penyebab hipertensi pada lansia, di mana individu yang mengalami gangguan kecemasan memiliki risiko empat kali lebih besar untuk mengalami hipertensi (Chakraborty, Rai, Biswas, Barik, Gurung, & Praveen, 2022). Tingkat kecemasan memiliki hubungan asosiasi yang kuat dengan kejadian hipertensi.

Kecemasan (*anxiety*) merupakan gangguan psikologis yang ditandai dengan munculnya

Siti Solihat Holida*, Erik Amrulloh

Universitas Bale Bandung

Korespondensi Penulis: Siti Solihat Holida. *Email: ssolihat044@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/mhc.v4i2.1057>

perasaan takut atau khawatir yang berulang, yang pada akhirnya dapat mengganggu konsentrasi dan menghambat individu dalam menjalankan aktivitas sehari-hari secara optimal. Kecemasan ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi usia, pengalaman hidup, serta kondisi fisik, sedangkan faktor eksternal mencakup tingkat pengetahuan, pendidikan, kondisi finansial, hubungan keluarga, penggunaan obat-obatan, serta dukungan sosial dan budaya (Muchlisoh, 2019).

Activity of Daily Living (ADL) merupakan indikator penting dalam menilai kapasitas fungsional seseorang melalui aktivitas rutin sehari-hari, seperti makan, mandi, berpakaian, dan berpindah tempat. ADL digunakan untuk mengidentifikasi apakah seseorang, khususnya lansia, memerlukan bantuan dalam melakukan aktivitas tersebut atau masih dapat melakukannya secara mandiri. Kemandirian dalam melakukan ADL mencerminkan kemampuan lansia dalam menjaga perawatan diri secara menyeluruh. Seiring bertambahnya usia, lansia menjadi lebih rentan terhadap gangguan kesehatan, khususnya masalah psikologis. Mereka cenderung lebih sensitif dan rentan mengalami kecemasan berlebihan, bahkan terhadap hal-hal kecil yang mungkin dianggap sepele oleh orang lain (Hidayati, Febriana, & Khairani, 2021).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kuantitatif dengan menerapkan rancangan studi korelasional. Jumlah responden adalah 65 orang. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 13-14 Januari 2024 di Desa Maruyung Kecamatan Pacet kepada 30 orang lansia dengan hipertensi. Dari hasil wawancara secara langsung terdapat 30 lansia diantaranya 20 lansia perempuan, dan 10 lansia laki-laki. Dari 30

lansia tersebut 25 diantaranya mengatakan mengalami kecemasan. Terdapat 12 lansia mengatakan merasa cemas dengan usia yang semakin tua sehingga mengalami keterbatasan dalam aktifitas sehari-hari mereka tidak berdaya dalam bekerja atau beraktifitas sehingga tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya, ada 13 lansia yang mengatakan gejala kecemasan yang dialami antara lain firasat buruk, khawatir terhadap Kesehatan atau penyakit yang dialami nya sehingga mengganggu terhadap tidur nya karena sering merasa khawatir dan mengganggu terhadap aktifitas di siang hari.

Indikator tingkat kecemasan dilihat dari 1). Dikatakan minimal jika skor kuesioner <3; 2). Dikatakan ringan jika skor kuesioner antara 4-5; 3). Dikatakan sedang jika skor kuesioner antara 6-8; 4). Dikatakan berat jika skor kuesioner antara 9-10. Indikator tingkat kemandirian dilihat dari 1). Dikatakan mandiri jika skor kuesioner <3; 2). Dikatakan ringan jika skor kuesioner antara 4-5; 3). Dikatakan sedang jika skor kuesioner antara 6-7; 4). Dikatakan berat jika skor kuesioner antara 8-9; 5). Dikatakan ketergantungan total jika skor kuesioner ≥ 10 .

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner kecemasan dan kemandirian ADL yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal, sehingga analisis menggunakan uji Pearson. Diperoleh nilai korelasi (r) = -0.612 dengan p -value = 0.000, yang berarti terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kecemasan dan kemandirian ADL. Semakin tinggi kecemasan lansia, semakin rendah tingkat kemandirian mereka. Kesimpulannya, kecemasan berpengaruh terhadap kemandirian lansia hipertensi, sehingga perlu upaya pengelolaan kecemasan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.

Siti Solihat Holida*, Erik Amrulloh

Universitas Bale Bandung

Korespondensi Penulis: Siti Solihat Holida. *Email: ssolihat044@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/mhc.v4i2.1057>

HASIL**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden (N=65)**

Variabel	Hasil
Usia (Mean±SD)(Rentang)(Tahun)	(68.4±6.8)(60-80)
60-70	41/63.1
71-80	24/36.9
Jenis Kelamin (n/%)	
Laki-laki	27/41.5
Perempuan	38/58.9
Pekerjaan (n/%)	
Bekerja	17/26.2
Tidak bekerja	48/73.8
Tingkat Kecemasan (n/%)	
Minimal	30/46.2
Ringan	28/43.1
Sedang	6/9.1
Berat	1/1.5
Tingkat Kemandirian (n/%)	
Mandiri	29/44.6
Ringan	24/36.9
Sedang	7/10.8
Berat	4/6.2
Ketergantungan Total	1/1.5

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa nilai rata-rata usia responden adalah 68.8 tahun, dengan nilai standar deviasi 6.8, usia termuda adalah 60 tahun, dan usia tertua adalah 80 tahun, sebagian besar responden berusia 60-70 tahun, sebanyak 41 responden (63.1%). Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 38 responden (58.9%). Sebagian besar responden tidak bekerja sebanyak 48 responden (73.8%). Sebagian besar responden memiliki tingkat kecemasan minimal sebanyak 30 responden (46.2%). Sebagian besar responden memiliki tingkat kemandirian mandiri sebanyak 29 responden (44.6%).

Tabel 2. Hasil Uji Rank Spearman

Variabel	Koefisien korelasi	Sig. (2-tailed))	N
Tingkat Kecemasan vs. Tingkat Kemandirian ADL	-.943	1.000	65

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan secara statistik antara tingkat kecemasan dan tingkat kemandirian lansia ($p = 0.000 < 0.01$). Nilai koefisien

korelasi sebesar -0.943 mengindikasikan bahwa hubungan tersebut bersifat negatif sangat kuat, yang berarti semakin tinggi tingkat kecemasan yang dialami lansia, maka tingkat kemandirian mereka dalam melakukan aktivitas sehari-hari cenderung

Siti Solihat Holida*, Erik Amrulloh

Universitas Bale Bandung

Korespondensi Penulis: Siti Solihat Holida. *Email: ssolihat044@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/mhc.v4i2.1057>

semakin rendah, dan sebaliknya. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, yang menyatakan bahwa ada hubungan signifikan antara tingkat kecemasan dan tingkat kemandirian ADL pada lansia hipertensi.

PEMBAHASAN

Tingkat kecemasan tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari aspek internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi usia, pengalaman hidup, dan kondisi fisik. Sementara itu, faktor eksternal mencakup tingkat pengetahuan, pendidikan, kondisi ekonomi, hubungan keluarga, penggunaan obat-obatan, serta dukungan sosial dan budaya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian responden mengalami kecemasan dalam kategori kecemasan minimal. Temuan ini sejalan dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat kecemasan dalam kategori kecemasan ringan, yaitu sebanyak 35 responden (52.2%) (Utami & Silvitasari, 2022).

Kecemasan pada lansia, sebagaimana dijelaskan dalam penelitian tersebut, umumnya disebabkan oleh perasaan takut dan kekhawatiran yang muncul secara berulang. Kondisi ini secara bertahap berdampak pada penurunan kesehatan lansia. Seiring waktu, penurunan kesehatan tersebut menyebabkan lansia menjadi tidak berdaya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri. Ketidakterdayaan inilah yang kemudian memperkuat perasaan cemas dan kekhawatiran lansia terhadap masa depannya (Purba, Veronika, Ambarita, & Sinaga, 2022). Lansia cenderung mengalami kecemasan. Salah satu faktor yang memengaruhi kondisi tersebut adalah keberadaan penyakit kronis yang diderita oleh responden, seperti hipertensi. Terdapat hubungan yang signifikan antara durasi hipertensi dengan tingkat kecemasan, di mana semakin lama lansia menderita hipertensi, maka semakin tinggi pula tingkat kecemasan yang mereka alami (Laksita & Arum, 2016).

Sebagian besar lansia masih mampu menjalankan aktivitas sehari-hari secara mandiri tanpa bergantung pada bantuan orang lain. Kemandirian lansia dalam melakukan *Activities of Daily Living* didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk menjalankan berbagai aktivitas dan fungsi kehidupan sehari-hari secara rutin dan umum

tanpa ketergantungan pada pihak lain (Savitri, Panggus, Nazarius, & Purnamasari, 2023). Tingkat kemandirian ini menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kondisi fungsional dan kualitas hidup lansia. Hal ini mengindikasikan bahwa lansia masih menunjukkan fungsi yang baik dalam berbagai aktivitas, serta mampu menjalankan kegiatan sehari-hari secara mandiri, meskipun dalam beberapa aktivitas tertentu mereka tetap memerlukan bantuan (Khotimah, Theresa, & Herardi, 2020).

Lansia cenderung masih dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari secara mandiri, namun akan memerlukan bantuan ketika mereka merasa tidak mampu melakukan aktivitas tertentu secara optimal—terutama aktivitas yang membutuhkan tenaga lebih besar atau melibatkan gerakan fisik yang berat. Bantuan dari orang lain menjadi penting agar pemenuhan kebutuhan aktivitas lansia tetap berjalan dengan baik dan tidak mengganggu kualitas hidup mereka. Penurunan tingkat kemandirian pada lansia dapat disebabkan oleh menurunnya kondisi fisik. Kondisi fisik yang melemah menyebabkan lansia mengalami keterbatasan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, sehingga mereka tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup secara mandiri dan membutuhkan bantuan dari orang lain. Kondisi fisik memiliki peran penting dalam menentukan tingkat kemandirian lansia dalam pemenuhan *Activities of Daily Living* (ADL). Lansia dengan kondisi fisik yang baik akan memiliki kemampuan lebih dalam menjalankan aktivitas secara mandiri. Sebaliknya, jika kondisi fisik mengalami gangguan, maka tingkat kemandirian pun cenderung menurun (Kurniawan & Yuniartika, 2018).

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan Rank Spearman, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar -0,943 dengan nilai signifikansi $p = 0,000$. Karena nilai $p < \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan dengan tingkat kemandirian aktivitas kehidupan sehari-hari (ADL) pada lansia hipertensi di Desa Maruyung, Kecamatan Pacet, Kabupaten Bandung (Umar, Lasanuddin, & Firmawati, 2023).

Nilai korelasi sebesar -0.943 menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi adalah sangat kuat dan bersifat negatif. Artinya, semakin tinggi tingkat kecemasan yang dialami lansia, maka semakin rendah tingkat kemandiriannya dalam menjalankan

Siti Solihat Holida*, Erik Amrulloh

Universitas Bale Bandung

Korespondensi Penulis: Siti Solihat Holida. *Email: ssolihat044@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/mhc.v4i2.1057>

aktivitas sehari-hari, dan sebaliknya, semakin rendah tingkat kecemasan, maka semakin tinggi pula kemandirian lansia dalam menjalankan aktivitasnya secara mandiri. Tingkat kecemasan berkaitan erat dengan kemandirian lansia karena kecemasan dapat memengaruhi persepsi terhadap risiko serta memicu munculnya rasa takut yang membatasi aktivitas sehari-hari. Secara khusus, kecemasan tinggi berkontribusi pada penurunan inisiatif dan kemampuan lansia untuk melakukan aktivitas secara mandiri, yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya kualitas hidup lansia tersebut. Berdasarkan uji statistik Spearman's rho, diperoleh nilai p-value sebesar 0.001 dan koefisien korelasi (r) sebesar -0.426, yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan dengan tingkat kemandirian lansia dalam melakukan IADL. Korelasi negatif ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kecemasan, maka semakin rendah tingkat kemandirian lansia dalam menjalankan aktivitas instrumental sehari-hari (Abbas, 2022).

Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan dengan tingkat kemandirian Activities of Daily Living (ADL) pada lansia. Penelitian tersebut menggarisbawahi bahwa meningkatnya kecemasan dapat berdampak negatif pada tingkat kemandirian lansia. Semakin tinggi tingkat kecemasan, maka semakin rendah kemandirian lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari, karena kecemasan berperan dalam menurunkan motivasi, fokus, dan kemampuan lansia untuk menjalankan fungsi kehidupannya secara mandiri. Lebih lanjut, perubahan fisik pada lansia erat kaitannya dengan kondisi psikososial. Lansia yang sehat secara psikososial ditandai dengan kemampuannya dalam beradaptasi terhadap kehilangan—baik secara fisik, sosial, maupun emosional—serta tetap dapat mencapai kebahagiaan, ketenangan, dan kepuasan hidup. Ketakutan terhadap proses menua dan ketidakmampuan untuk tetap produktif menjadi pemicu munculnya kecemasan, yang pada akhirnya membatasi aktivitas lansia. Rasa takut yang ditimbulkan akibat kecemasan menjadi penghalang utama dalam aktivitas harian lansia, sehingga semakin tinggi tingkat kecemasan, maka semakin rendah kemungkinan lansia untuk tetap mandiri

dalam menjalankan kegiatan hariannya (Sa'diyah, Zainuri, & Khotijah, 2022).

Semakin tinggi tingkat kecemasan lansia, maka semakin rendah tingkat kemandirian mereka dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Sebaliknya, semakin rendah tingkat kecemasan, maka semakin tinggi tingkat kemandirian lansia. Terdapat hubungan yang signifikan dan bermakna antara tingkat kecemasan dengan tingkat kemandirian Activity of Daily Living (ADL) pada lansia hipertensi. Arah hubungan yang ditunjukkan adalah negatif, yang berarti bahwa peningkatan kecemasan berkorelasi dengan penurunan kemandirian (Sahasika, Yuliadarwati, & Yulianti, 2023).

SIMPULAN

Terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan secara statistik antara tingkat kecemasan dan tingkat kemandirian dalam aktivitas kehidupan sehari-hari (ADL). Hasil analisis menggunakan uji korelasi Spearman rank menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kecemasan yang dialami lansia, maka semakin rendah pula tingkat kemandirian mereka dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Sebaliknya, semakin rendah tingkat kecemasan, semakin tinggi tingkat kemandirian lansia dalam melakukan ADL. Kesimpulan ini menguatkan bahwa kecemasan menjadi faktor yang signifikan mempengaruhi tingkat kemandirian lansia dengan hipertensi, sehingga perlu perhatian khusus dalam penanganan psikologis dan dukungan terhadap kesehatan mental lansia untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Abbas, A. F. (2022). *Examining Self-Rated Oral Health and Self-Rated Oral Need among Adults Aged 55+ in Ontario*.

Badan Pusat Statistik. (2017). *Proyeksi Penduduk Jawa Barat 2015–2025*. Badan Pusat Statistik Jawa Barat. Diakses dari: <https://jabar.bps.go.id/id/publication/2019/02/13/f29be7065b314c975b00fccf/proyeksi-penduduk-kabupaten-kota-provinsi-jawa-barat-2015-2025-hasil-supas-2015.html>

Siti Solihat Holida*, Erik Amrulloh

Universitas Bale Bandung

Korespondensi Penulis: Siti Solihat Holida. *Email: ssolihat044@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/mhc.v4i2.1057>

Hubungan kecemasan dan kemandirian adl pada lansia hipertensi

- Chakraborty, S., Rai, R. K., Biswas, A. K., Barik, A., Gurung, P., & Praveen, D. (2022). Health care seeking behaviour and financial protection of patients with hypertension: A cross-sectional study in rural West Bengal, India. *PLoS One*, 17(2), e0264314.
- Haidah, N. N., & Masnina, R. (2021). Hubungan Tingkat Kecemasan Terhadap Tingkat Kemandirian Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda 2019. *Borneo Studies and Research*, 2(3), 1599-1605.
- Hidayati, N., Febriana, D., & Khairani, K. (2021). Instrumen Untuk Mengukur Kecemasan Pada Lansia. *Idea Nursing Journal*, 12(3), 70-81.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Diakses dari: <https://kemkes.go.id/id/profil-kesehatan-indonesia-2017>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Diakses dari: <https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/1/Laporan%20Riskesdas%202018%20Nasional.pdf>
- Khotimah, K., Theresa, R. M., & Herardi, R. (2020). Hubungan antara Stadium Hipertensi dengan Tingkat Kecemasan pada Kelompok Lanjut Usia di Panti Sosial X di Jakarta. In Seminar Nasional Riset Kedokteran (Vol. 1, No. 1).
- Kurniawan, A., & Yuniartika, W. (2018). Hubungan tingkat kecemasan dengan tingkat instrumental activities of daily living (IADL) lansia dengan hipertensi di Puskesmas Penumpang (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Laksita, I. D., & Arum, P. S. K. (2016). Hubungan Lama Menderita Hipertensi Dengan Tingkat Kecemasan Pada Lansia Di Desa Praon Nusukan Surakarta (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Muchlisoh, R. A. (2019). *Identifikasi Tingkat Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Activity Daily Living (Adl) Di Posyandu Lansia Desa Padeg Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Noviani, A., & Yugiana, E. (2023). Statistik Kesehatan 2022. *Jurnal Statistik Kesehatan*, 45-58.
- Nusa, G. A., & Masnina, R. (2020). Hubungan Tingkat Depresi terhadap Tingkat Kemandirian Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda.
- Purba, E. P., Veronika, A., Ambarita, B., & Sinaga, D. (2022). Tingkat Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Activity Daily Living (ADL) di Panti Pemenang Jiwa. *Healthcaring: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 1(1), 27-35.
- Rai, P. (2020). *Multimorbidity, Immune Checkpoint Inhibitor Use, and Healthcare Expenditures among Older Patients with Late-stage Melanoma*. West Virginia University.
- Sa'diyah, H., Zainuri, I., & Khotijah, S. (2022). Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Tingkat ADL (Activity of Daily Living) Pada Lansia Di UPT Pesanggrahan PMKS Mojopahit Mojokerto (Doctoral dissertation, STIKES BINA SEHAT PPNI).
- Sahasika, M. L., Yuliadarwati, N. M., & Yulianti, A. (2023). Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Dengan Kemandirian Pada Lansia Di Griya Lansia Husnul Khatimah. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(4), 5876-5884.
- Savitri, E. W., Panggus, F. L., Nazarius, Y. R., & Purnamasari, R. (2023). Effects of music on sleep quality among elderly people with hypertension: A randomised controlled trial. *Malahayati International Journal of Nursing and Health Science*, 6(4), 296-302.

Siti Solihat Holida*, Erik Amrulloh

Universitas Bale Bandung

Korespondensi Penulis: Siti Solihat Holida. *Email: ssolihat044@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/mhc.v4i2.1057>

- Umar, I., Lasanuddin, H. V., & Firmawati, F. (2023). Hubungan Kemandirian Dengan Tingkat Kecemasan Pada Lansia Di Wilayah Kerja lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Di Kelurahan Hutuo Kecamatan Limboto. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 3(1), 176-187.
- Utami, L. T., & Silvitasari, I. (2022). Tingkat Kecemasan Berhubungan Tingkat Kemandirian Lansia Di Posyandu Mawar X Pajang Laweyan. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 6(3), 144-152.

Siti Solihat Holida*, Erik Amrulloh

Universitas Bale Bandung
Korespondensi Penulis: Siti Solihat Holida. *Email: ssolihat044@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/mhc.v4i2.1057>